

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah kunci kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan seseorang dapat mewujudkan dan mengaktualisasikan potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat. Pendidikan menurut Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas, 2003:1). Oleh karena itu, pendidikan dipandang sangat penting untuk kemajuan bangsa.

Sementara itu, problematika pendidikan Indonesia masih banyak ditemukan, salah satunya masih minimnya buku pembelajaran IPA kelas V. Buku sebagai sarana penunjang dalam proses pembelajaran di pandang perlu dan layak untuk di penuhi oleh sekolah. Menurut Sukerni (2014:6) menyatakan bahwa buku adalah bahan-bahan atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Namun kenyataan dilapangan yang peneliti temui di SDN 34 Air Pacah adalah masih kurangnya buku ajar IPA kelas V. Hal ini disebabkan, karena guru cenderung menggunakan buku paket dari penerbit lain.

Berdasarkan hal diatas, minimnya ketersediaan buku berpengaruh terhadap proses pembelajaran dalam kelas. Saat observasi, proses pembelajaran yang peneliti temui dikelas V SDN 34 Air Pacah yaitu, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran yang berdampak pada nilai siswa, proses pembelajaran yang monoton, buku cetak yang digunakan kurang menarik karena tidak memiliki gambar yang jelas dan warna yang bervariasi dan belum tersedia modul pembelajaran IPA yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Realita proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar pada saat ini, guru cenderung kurang melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran IPA cenderung bersifat hafalan dan kurang bermakna bagi siswa. Dalam pembelajaran guru cenderung menggunakan pembelajaran konvensional yang didominasi oleh metode ceramah. Didominasinya pembelajaran dengan metode ceramah menyebabkan pembelajaran menjadi pasif dan membuat siswa menjadi bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Guru sebagai fasilitator dituntut untuk dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan bahan ajar cetak berupa modul. Menurut Jamilah (2017:64) “modul adalah salah satu bentuk bahan ajar berbasis cetak yang dirancang untuk belajar secara mandiri oleh peserta didik karena itu modul dilengkapi dengan petunjuk untuk belajar sendiri”. Kelebihan modul dalam proses pembelajaran

adalah mampu memfasilitasi dan mengakomodasi kemampuan siswa untuk belajar secara mandiri tanpa tergantung pada guru.

Ciri-ciri modul yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu;1) *self instruction*, artinya siswa mampu belajar secara mandiri dan tidak tergantung dengan yang lain. 2) *self contained* artinya, memberikan kesempatan kepada siswa mempelajari materi pembelajaran secara tuntas. 3) *stand alone* artinya, dalam menggunakan modul siswa tidak perlu bahan ajar yang lain untuk mempelajari materi pelajaran. 4) *adaptive* artinya, modul tersebut dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta fleksibel digunakan. 5) *user friendly* artinya, modul dapat bersahabat dengan siswa dan modul digunakan dengan bahasa yang sederhana serta mudah dimengerti oleh siswa (Daryanto, 2013:9).

Pembelajaran dengan menggunakan modul dapat membuka kesempatan bagi siswa untuk belajar menurut kecepatan masing-masing, siswa tidak akan mencapai hasil yang sama dalam waktu yang sama dan tidak mempelajari sesuatu yang sama pada waktu yang sama. Pengajaran modul juga memberi kesempatan bagi siswa untuk belajar menurut caranya masing-masing. Oleh sebab itu mereka menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk memecahkan masalah tertentu berdasarkan latar belakang pengetahuan dan kebiasaan masing-masing.

Dalam penggunaan modul sebagai media belajar guru hendaklah memperhatikan komponen-komponen modul secara optimal agar pembelajaran menggunakan modul lebih bermakna bagi siswa. Menurut Habibi (2014:33)” Dalam pengajaran modul tugas guru bukan untuk menyampaikan pelajaran

kepada siswa. Tugas utama guru ialah mengorganisasikan dan mengatur proses belajar diantaranya: (1) menyiapkan situasi belajar yang sesuai, 2) membantu para siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami isi modul atau melaksanakan tugas. 3) melaksanakan penilaian terhadap siswa.

Oleh karena itu, dibutuhkan modul pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa adalah dengan pendekatan konstruktivisme (Jasumayanti, 2013:25). Menurut Maulana (2018:38) menyatakan bahwa konstruktivisme adalah salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan pengetahuan adalah konstruksi (bentukan) kita sendiri. Pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke murid, murid itu sendirilah yang memberi makna terhadap apa yang telah diajarkan guru, dan menyesuaikannya dengan pengalaman-pengalaman mereka.

Peneliti memilih pendekatan konstruktivisme dikarenakan pendekatan tersebut memiliki beberapa kelebihan yaitu: 1) Memunculkan kesadaran bahwa belajar adalah tanggung jawab siswa sendiri, 2) Mengembangkan kemampuan siswa untuk mengajukan pertanyaan dan mencari sendiri pertanyaannya, 3) Membantu siswa untuk mengembangkan pengertian dan pemahaman konsep secara lengkap, 4) Mengembangkan kemampuan siswa untuk menjadi pemikir yang mandiri, 5) Menekankan pada proses belajar bagaimana belajar itu.

Dari penjelasan di atas, peneliti menekankan bahwa pendekatan konstruktivisme adalah suatu cara atau strategi seorang guru yang bertugas

sebagai fasilitator dan membimbing siswa dalam menggali ilmu pengetahuan sendiri, serta membina sendiri konsep ilmu pengetahuan yang didapatnya melalui pengalaman-pengalaman belajar. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan peran aktif siswa dalam konteks pembelajaran untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga siswa memiliki minat belajar yang mendorong siswa mendapatkan hasil belajar yang tinggi terhadap pelajarannya serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna agar mencapai hasil belajar siswa yang optimal.

Berdasarkan uraian diatas, guru sebagai orang yang paling bertanggung jawab terhadap keberhasilan proses pembelajaran dituntut untuk dapat memahami pengertian, karakteristik, prinsip, ketentuan dan prosedur pengembangan modul, maka alternative solusi dari penelitian ini yaitu mengembangkan modul berbasis pendekatan konstruktivisme yang valid dan praktis pada materi struktur bumi pada mata pelajaran IPA. Atas dasar latar belakang masalah tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul “ Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Pendekatan Konstruktivisme Untuk Kelas V SDN 34 Air Pacah”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah pokok yaitu sebagai berikut:

1. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran yang berdampak pada nilai siswa.
2. Proses pembelajaran yang monoton.
3. Guru cenderung menggunakan pembelajaran konvensional yang didominasi oleh metode ceramah dalam proses pembelajaran.
4. Masih kurangnya buku ajar IPA kelas V .
5. Buku cetak yang digunakan kurang menarik karena tidak memiliki gambar yang jelas dan warna yang bervariasi.
6. Belum tersedia modul pembelajaran IPA yang dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan Identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini berupa pengembangan modul berbasis pendekatan konstruktivisme pada materi struktur bumi yang valid dan praktis, untuk siswa kelas V SD.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana validitas modul IPA berbasis pendekatan konstruktivisme pada materi struktur bumi kelas V SDN 34 Air Pacah yang dikembangkan?
2. Bagaimana praktikalitas modul IPA berbasis pendekatan konstruktivisme pada materi struktur bumi kelas V SDN 34 Air Pacah yang dikembangkan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menghasilkan modul IPA berbasis pendekatan konstruktivisme pada materi struktur bumi kelas V SDN 34 Air Pacah yang valid.
2. Menghasilkan modul IPA berbasis pendekatan konstruktivisme pada materi struktur bumi kelas V SDN 34 Air Pacah yang praktis.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Memberikan fasilitas dan motivasi kepada siswa agar dapat belajar secara mandiri.

2. Bagi guru

Modul dapat mendorong peran guru sebagai fasilitator, sehingga siswa dapat belajar mandiri, dan sebagai bahan untuk pembelajaran.

3. Bagi peneliti

Sebagai bahan rujukan untuk dilakukan penelitian lanjutan.

## G. Spesifikasi Produk

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran IPA untuk kelas V pada materi struktur bumi dengan spesifikasi sebagai berikut ini:

1. Modul yang dikembangkan disesuaikan dengan kurikulum KTSP 2006 dengan materi “ Struktur Bumi” yang dilengkapi dengan kata pengantar, daftar isi, petunjuk modul, kerangka modul pembelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, peta konsep, materi, rangkuman, latihan dan daftar pustaka.
2. Modul pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam ini dirancang dengan pendekatan konstruktivisme melalui proses pembelajaran yang bermakna yang dialami sendiri, sehingga siswa mampu menerapkan pengetahuannya di kehidupan sehari-hari, penekanan pada konstruktivisme diberikan pada materi yang berada pada *shapes* kotak dengan warna hijau.
3. Karakteristik modul pembelajaran menjelaskan ciri khas modul ini yang membuatnya berbeda dengan modul lain. Karakteristik yang dimaksud sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam pengembangan modul ini. Petunjuk penggunaan modul menjelaskan kepada pembaca cara memaksimalkan penggunaan modul sebagai sumber belajar dalam mengkonstruksikan pengetahuan sendiri.
4. Modul ini dirancang dengan ukuran dengan ukuran A5 (14,8 cm x 21 cm) yang dilengkapi dengan tampilan cover dengan warna biru lembut dan putih, serta diberi tampilan gambar yang menarik perhatian siswa untuk membacanya. Isi

modul ini menggunakan jenis tulisan *Comic Sans MS* dengan ukuran huruf 11 pt karena sesuai dengan karakteristik siswa SD.

## **H. Defenisi Operasional**

Defenisi operasional pada penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari salah penafsiran dalam penelitian ini. Adapun defenisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu tes.
2. Praktikalitas adalah tingkat kepraktisan produk penelitian yang digunakan oleh pendidik dan peserta didik.
3. Modul adalah merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan di desain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik.
4. Pendekatan konstruktivisme adalah proses pembelajaran yang menerangkan bagaimana pengetahuan disusun dalam diri manusia.